

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI  
SE-KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AGUS FEBRIANSYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**AGUS FEBRIANSYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kabupaten Tulang Bawang Barat.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context, input, process, dan product*). Sampel penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Tulang Bawang Barat berjumlah 42 guru dari 14 sekolah. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pada aspek *context* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kabupaten Tulang Bawang Barat berjalan baik. 2) Pada aspek *input* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kabupaten Tulang Bawang Barat berjalan dengan baik.

3) Pada aspek *process* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kabupaten Tulang Bawang Barat berjalan dengan baik. 4) pada aspek *product* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kabupaten Tulang Bawang Barat berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** evaluasi, guru, pendidikan jasmani, CIPP

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF PHYSICAL EDUCATION ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOLS IN TULANG BAWANG BARAT**

*By*

**AGUS FEBRIANSYAH**

*This study aims to find out how to evaluate the implementation of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools in West Tulang Bawang district.*

*The research method used in this study is descriptive quantitative with an evaluation research design using the CIPP model (context, input, process, and product). The sample of this research was physical education teachers for junior high schools in Tulang Bawang Barat district, totaling 42 teachers from 14 school. The instrument used is a questionnaire.*

*The results showed that 1) In the context aspect, the implementation of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools in the Tulang Bawang Barat district went well. 2) In the input aspect, the implementation of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at State Middle Schools in the Tulang Bawang Barat district went well. 3) In the aspect of the process of implementing physical education online learning during the Covid-19 pandemic at State Middle Schools in the Tulang Bawang Barat district, it went well. 4) in the product aspect, the implementation of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools in the Tulang Bawang Barat district went well.*

**Key words:** *evaluation, teacher, physical education , CIPP*

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI  
SE-KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**AGUS FEBRIANSYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Nama Mahasiswa : Agus Febriansyah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913051056

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**  
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
**Drs. Surisman, M.Pd.**  
NIP. 196208081989011001

  
**Joan Siswoyo, S.Pd., M. Pd.**  
NIP. 198801292019031009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP. 197412202009121002

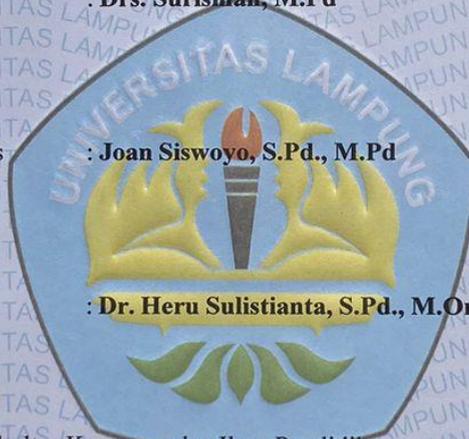
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Surisman, M.Pd



Sekretaris : Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd



Anggota : Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or., AIFO



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.  
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Agustus 2023

## PERNYATAAN

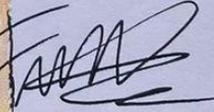
Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Febriansyah  
NPM : 1913051056  
Tempat Tanggal Lahir : Menggala, 16 Agustus 2001  
Alamat : Jl. P. Tirtayasa Gg. Bambu, Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat”** adalah benar hasil karya penulis dan bukan hasil plagiat karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis saya ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universtas Lampung. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 6 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan



  
Agus Febriansyah  
NPM. 1913051056

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Agus Febriansyah, lahir di Menggala, pada tanggal 16 Agustus 2001. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Ahmadsyah dan Ibu Denyati. Penulis menempuh pendidikan formal: Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Jaya, Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun (2007). SD Negeri 3 Kibang Yekti Jaya, Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun (2013). SMP Negeri 2 Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun (2016). SMA Negeri 10 Bandar Lampung, lulus pada tahun (2019).

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan pada Tahun 2022 semester genap, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Kota Karang, Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMK Tri Karya Utama, Kota Bandar Lampung. Demikian riwayat hidup penulis Semoga bermanfaat bagi pembaca.

**RIWAYAT HIDUP**

*“Mimpi Bukanlah Apa Yang Kita Lihat Dalam Tidur, Mimpi Adalah Hal-Hal  
Yang Membuat Kita Sulit Tidur”*

**(Agus Febriansyah)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan karya sederhanaku kepada

Ayah Ahmadsyah dan Ibuku Denyati yang telah memberikan kasih sayang yang tak pernah putus serta dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan disetiap sujudnya demi keberhasilanku. Doa dan restumu, adalah jalan bagiku untuk menuju keberhasilan kelak.

*Serta*

***Almamater Tercinta Universitas Lampung***

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat”** Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhamad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Sulistianta, S. Pd., M. Or., AIFO selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung dan selaku penguji utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Surisman, M.Pd., selaku pembimbing utama utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memberikan saran, kritik serta bantuannya dalam skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf administrasi Penjas Unila yang telah memberikan ilmu dan membantu saat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga, Papah Ahmadsyah, Mamah Denyati, pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk papah dan mamah terimakasih atas segalanya.

9. Keluarga besar Penjas Angkatan 2019 terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
10. Kepada Ratih Yunita, terima kasih selalu menemani, memberi motivasi, semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
11. Kepada sahabat prindavan Juhandi, Mang, Aldan, Nay, Borok, Nandar, Rhaf, Fatur, Noven yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi.
12. Kepada Deka Ananda yang selalu membantu dan mengajarkan dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman PLP di SMK Tri Karya Utama/KKN di Desa Kota Karang, Bandar Lampung, Bapak dan Ibu guru-guru, masyarakat, dan seluruh aparatur desa Kota Karang / SMK Tri Karya Utama, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama 50 hari.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 6 Juni 2023  
Penulis

**Agus Febriansyah**  
NPM 1913051056

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Evaluasi .....	7
2.2 Model CIPP.....	11
2.2.1 <i>Context</i> .....	13
2.2.2 <i>Input</i> .....	14
2.2.3 <i>Process</i> .....	15
2.2.4 <i>Product</i> .....	15
2.3 Pengertian Pembelajaran .....	17
2.4 Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	25
2.5 Pendidikan Jasmani.....	27
2.6 Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	28
2.7 Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 .....	30
2.8 Penelitian yang Relevan.....	31
2.9 Kerangka Berfikir .....	33
2.10 Hipotesis Penelitian .....	34

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Validitas dan Releabilitas Instrumen .....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	48

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.2 Pembahasan .....	56
4.3 Hambatan Penelitian.....	60

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Guru Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	38
3.2 Daftar Sampel Guru Negeri Pendidikan Jasmani di SMP se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	40
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	44
3.4 Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam Skala .....	49
4.1 Norma Kategori CIPP .....	50
4.2 Norma Tingkat <i>Context</i> .....	52
4.3 Norma Tingkat <i>Input</i> .....	53
4.4 Norma Tingkat <i>Process</i> .....	54
4.5 Norma Tingkat <i>Product</i> .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Peta Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	3
2.1 Taksonomi Kognitif Bloom .....	22
2.2 Affective Domain.....	24
2.3 Bagan Alur Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Jaringan (Daring).....	35
4.1 Diagram Batang CIPP.....	51
4.2 Diagram Batang Tingkat <i>Context</i> .....	52
4.3 Diagram Batang Tingkat <i>Input</i> .....	53
4.4 Diagram Batang Tingkat <i>Process</i> .....	54
4.5 Diagram Batang Tingkat <i>Product</i> .....	54

## I. PENDAHULUAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	64
2. Surat Balasan Izin Penelitian.....	67
3. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	68
3. Lembar Kuisisioner .....	70
4. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	75
5. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i> .....	76
6. Hasil Uji Coba Instrumen .....	77
7. Hasil Kuisisioner CIPP.....	80
8. Hasil Kuisisioner <i>Context</i> .....	81
9. Hasil Kuisisioner <i>Input</i> .....	82
10. Hasil Kuisisioner <i>Process</i> .....	83
11. Hasil Kuisisioner <i>Product</i> .....	84
12. RPP PJOK Dalam Jaringan (Daring) .....	85
13. KBM PJOK Dalam Jaringan (Daring) .....	86
14. Dokumentasi Penelitian .....	87

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bangsa, pendidikan merupakan salah satu acuan untuk melihat peradaban suatu bangsa karena semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi peradaban bangsa dinegara tersebut. Salah satu bangsa yang berupaya untuk memajukan pendidikan adalah bangsa Indonesia, bangsa Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi yang memiliki upaya untuk memajukan pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang.

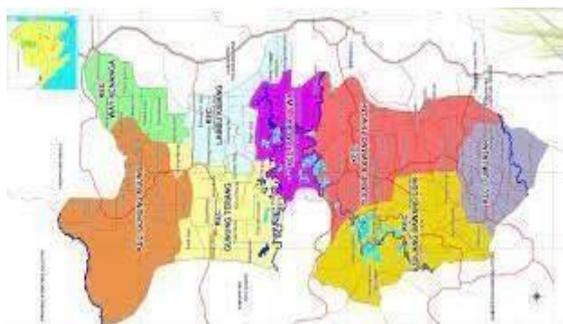
Pada awal tahun 2020 sampai awal tahun 2022 dunia dikejutkan dengan wabah covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh negara yang ada di dunia. Pada awal munculnya virus ini yaitu pada tahun 2020 WHO menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Virus ini berdampak pada seluruh aspek yang ada di dunia. Salah satu aspek yang terkena dampak dari pandemic covid-19 adalah aspek pendidikan. Serangan virus covid-19 sangat berdampak besar pada pelaksanaan pembelajaran, salah satunya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disiase* (Covid-19) yang menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19 dilakukan secara daring atau jarak jauh tidak terkecuali pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Pelaksanaan pembelajaran secara daring artinya guru dituntut untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi seperti *handphone* atau laptop dengan menggunakan internet untuk dapat mengakses aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, *google meet*, *whatsapp group* dan aplikasi belajar lainnya. Tentunya tujuan pemerintah menerbitkan surat-surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada semua jenjang pendidikan umumnya dilaksanakan secara luring atau secara tatap muka agar guru dapat berinteraksi dan dapat mengaplikasikan materi yang akan diberikan, karena materi yang diberikan secara langsung atau secara luring akan sangat bermakna untuk peserta didik secara afektif, kognitif dan secara psikomotor sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat mudah diingat oleh peserta didik. Perubahan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani tentunya menuntut guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring sesuai dengan surat edaran yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020. Hal ini tentunya berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran, apakah materi yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat diterima dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik atau tidak. Terkait dengan materi gerak dasar menjadi materi yang memungkinkan untuk dapat dipraktikan secara mandiri di lingkungan rumah

oleh peserta didik. Menurut Pangparazzi dalam Suherman (2010) menjelaskan bahwa gerak dasar fundamental dibagi kedalam tiga jenis gerak dasar yaitu gerak manipulative, gerak non lokomotor dan gerak lokomotor.

Setiap aktivitas pembelajaran, evaluasi merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, dengan adanya evaluasi disetiap aktivitas pelaksanaan pembelajaran maka dapat meningkatkan pembelajaran dari guru yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.



**Gambar 1.1 Peta Kabupaten Tulang Bawang Barat**  
(Sumber: situs resmi Kabupaten Tulang Bawang Barat <https://TulangBawangBaratkab.go.id/wilayah-geografis/> )

Secara Geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak pada koordinat 104,55' – 105,10 Bujur Timur dan 3,35 – 4,15 Lintang Selatan, secara administrasi luas wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah 1,201,15 KM2 dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Mesuji dan Sumatra Selatan
2. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan dan Lampung Utara
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang

Pada tahun 2007 hingga sekarang, jumlah kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran dengan

ditambahnya kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga total kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat ada 9 Kecamatan yaitu Batu Putih, Gunung Agung, Gunung Terang, Lambu Kibang, Pagar Dewa, Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik, Tumijajar dan Way Kenanga.

Perbedaan dataran di daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat tentu saja berpengaruh jelas pemakaian akses internet di setiap daerahnya masing-masing, hal tersebut tentunya dapat menjadi salah satu faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Setelah peneliti melakukan observasi disalah satu SMP Negeri di Kabupaten Tulang Bawang Barat, melihat system pembelajaran terdapat dua pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar (KBM) yaitu dilaksanakan secara luring dan secara daring, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa kendala, seperti terdapat beberapa guru yang belum terbiasa memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sehingga para guru mengalami kerepotan saat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), beberapa guru PJOK dituntut untuk memiliki jaringan atau sinyal yang bagus, beberapa guru PJOK merasa kesulitan untuk menilai hasil pembelajaran secara daring sehingga dapat berakibat tidak tepatnya sasaran nilai yang akan diberikan kepada peserta didik dan beberapa guru PJOK tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan adanya evaluasi yang akan dilaksanakan di SMP Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat, kita akan mengetahui proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di SMP Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dengan adanya evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran, hal-hal yang sudah baik dapat ditingkatkan, sedangkan hal-hal yang menjadi hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran akan dicari bagaimana cara mengatasinya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Beberapa guru belum terbiasa memberikan materi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani secara daring.
- 1.2.2 Beberapa guru mengalami hambatan sinyal pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring.
- 1.2.3 Beberapa guru kesulitan untuk menilai hasil pembelajaran secara afektif, kognitif dan psikomotorpada pelaksanaan pembelajaran secara daring.
- 1.2.4 Beberapa guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana *context* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat?

- 1.4.2 Bagaimana *input* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- 1.4.3 Bagaimana *process* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- 1.4.4 Bagaimana *product* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengevaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 1.5.2 Untuk mengevaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 1.5.3 Untuk mengevaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 1.5.4 Untuk mengevaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi kedalam dua bagian, yaitu :

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19.

### 1.6.2 Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meingkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca, khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani.
- b. Sebagai acuan bagi calon guru pendidikan jasmani dan guru Pendidikan Jasmani untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- c. Sebagai motivasi pembaharuan dalam upaya pengemban materi pembelajaran berbasis teknologi serta dapat memberikan masukan pemikiran bagi banyak pihak terkait evaluasi penyelenggaraan pembelajaran daring.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi penelitian ini menggunakan informasi dari hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berupa skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran. Dalam pendidikan menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat maksimal, maka diperlukan analisis data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmudi (2011: 118) evaluasi program pendidikan analisis data dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tabulasi data, tabulasi data adalah sebuah pengolahan dan pemrosesan hingga menjadi table dengan tujuan agar mudah saat melakukan analisis yang berisikan variable objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolis.
2. Pengolahan data, pengolahan data adalah kegiatan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan dat ini diperoleh berupa informasi atau keterangan yang bermakna atas simbol, sekumpulan angka atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan.

3. Pengolahan data dengan computer adalah kemudahan bagi peneliti dengan menghitung menggunakan komputer, bila objek yang diteliti berupa variable banyak dan sangat kompleks.

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dipakai untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya diberi nama yang sama oleh pembuatnya atau tahapan evaluasinya. Menurut Arikunto & Jabar (2008: 40) meskipun terdapat perbedaan tentang model-model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Madaus dalam (Endang Mulyatiningsh, 2011: 112-113) mengidentifikasi sembilan model evaluasi berdasarkan tujuannya.

1. *Student gainby tasting*, tujuannya untuk mengukur kinerja dan kemajuan belajar siswa, banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu psikologi. Tokoh pada evaluasi ini adalah Ralph Tyler, Ben Bloom, Jim Popham dan Mal Provus.
2. *Institusional self-study by staff*, tujuannya untuk mengevaluasi efektifitas kerja karyawan atau staff. Tokoh pada evaluasi ini adalah Dressel.
3. *Blue-Ribbon Panel*, tujuannya untuk mengevaluasi kinerja kepemimpinan dalam memberikan pelayanan awal. Tokoh pada evaluasi ini adalah James Conant, Clark Xerr dan David Hendry.
4. *Transaction observation*, tujuannya untuk memahami aktivitas klien dalam mengatasi konflik nilai. Tokoh pada evaluasi ini adalah Smith, Parlett-Hamilton dan Robert Stake.
5. *Management analysis*, tujuannya untuk meningkatkan rasionalitas keputusan atau kebijakan oleh seorang manager. Tokoh pada evaluasi ini adalah Leon Lassinger, Stuffbeam dan Mary Alkin.

6. *Instructional Research*, tujuannya untuk menghasilkan metode pembelajaran yang efektif melalui penelitian eksperimen. Tokoh dalam evaluasi ini adalah Lee Cronbach, Julian Stanley dan Don Compbell.
7. *Social policy analysis*, tujuannya untuk mengembangkan kebijakan institusional melalui pengukuran keadaan social. Tokoh pada evaluasi ini adalah James Coleman, David Cohen, Carol Weiss dan Mostellery.
8. *Goal-free evaluation*, tujuannya untuk menilai pengaruh program terhadap konsumen. Tokoh pada evaluasi ini adalah Michael Seriven.
9. *Adversary evaluation*, tujuannya untuk menetapkan pilihan terbaik diantara beberapa opsi yang tersedia. Tokoh pada evaluasi ini adalah Tom Owens, Murray Levine dan Bob Wolfe.

Menurut Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kinerja dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari sesuatu, baik yang menyangkut nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan ini ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang sedang di evaluasi, tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukan termasuk kegiatan evaluasi. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Menurut Widoyoko (2017: 3) evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

## **2.2. Model CIPP (*Context-Input-Process-Product*)**

Model CIPP didasarkan pada definisi evaluasi secara umum dan secara operasional, penggunaan evaluasi dan standar professional untuk membimbing dan menilai evaluasi. Stuffbeam dan Coryn (2014) mendefinisikan evaluasi secara umum yakni merupakan penyelidikan sistematis pada nilai-nilai suatu objek dan secara operasional, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, pelaporan dan menerapkan dan mendeskripsikan dan mengambil keputusan dari informasi tentang nilai suatu objek seperti yang didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, kegunaan, kejujuran, ekuitas, kelayakan, biaya, efisiensi, keamanan dan signifikansi.

Standar professional untuk evaluasi adalah prinsip-prinsip yang disepakati bersama oleh spesialis atau para ahli dalam melakukan evaluasi untuk menentukan kegunaan, kelayakan, kebenaran, akurasi dan akuntabilitas evaluasi.

Stufflebeam dan Coryn (2014) mengatakan model ini dirancang karena evaluasi klasik dengan pendekatan desain ekperimental (*experimental design*), evaluasi berbasis tujuan (*objectives-based evaluation*) *peer or expert review* *sitevisits* dan uji pencapaian standar (*standardized achievement testing*) terbukti memiliki penggunaan yang terbatas dan sering tidak bisa dijalankan dan bahkan kontraproduktif untuk mengevaluasi program yang muncul dalam konteks social yang dinamis dan pada beberapa sekolah umum, model ini mengalami perkembangan, diadaptasi dan diterapkan di Amerika Serikat dan banyak negara lain serta di berbagai disiplin ilmu.

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model *CIPP (Context-Input-Process-Product)* pertama kali dikenalkan oleh Stuffbeam (1985: 153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengenai *ESEA (the Elementary and Secondary Education Act)*.

Endang Mulyatiningsih (2011: 114) berpendapat bahwa jika diklasifikasikan menurut model evaluasi berdasarkan tujuan, model ini termasuk model *management analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang *manager*.

Beberapa ahli evaluasi yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stuffbeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glaser. Kaufman dan Thomas dalam (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, 2008:40,41) berpendapat membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
7. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stuffbeam.
8. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.

Menurut Madaus, Scriven, Stuffbeam (1993: 188) tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan “*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not prove but to improve*”. Evaluasi model Stuffbeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process, product*. Sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP, keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

### **2.2.1. Context**

Evaluators use context evaluation to assess needs, problems, assets, and opportunities in a given environment (Stufflebeam & Coryn, 2014). Needs include things that are required or useful to achieve goals. Problems are obstacles to achieving goals. Assets include skills and services that can be accessed and used to help achieve goals. The purpose of context evaluation is to determine relevant contexts, identify opportunities to meet needs, and assess whether goals have already been met (Zhang, et al., 2011).

Opportunities are resources that can be used to support efforts to meet needs and solve problems. Context evaluation can be done before, during, or even after a project, program, or intervention. A context evaluation methodology may involve gathering information about the target population and the environment and conducting various types of analysis. It begins by asking the client to help define the study's boundaries. Then, the evaluator can use various techniques to generate and test hypotheses about services that are needed or changes to services that are needed. These techniques may include document review, demographic analysis, focus groups, and community forums, group discussions, and interviews with beneficiaries and other stakeholders.

Many context evaluation formulas have been developed by experts. One of the most well-known is from Sax (1980: 595): *context evaluation is the delineation and specification of project environment, unmet needs, the population and sample of individuals to be served, and the*

*project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention*". Inti dari kutipan tersebut yaitu evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan.

Sejalan dengan Sax, evaluasi konteks menurut Stuffbeam & Shinkfield (1985: 169-172) bahwa "*to assess the object's overall status, to identify its deficiencies, to identify the strengths at hand that could be used to remedy the deficiencies, to diagnose problems whose solution would improve the object's environment. A context evaluation also is aimed at examining whether existing goals and priorities are attuned to the examining whether existing goals and priorities are attuned to the needs of whoever is supposed to be served*".

Inti dari kutipan Stuffbeam & Shinkfield di atas dapat dipahami bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) *context* merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam system yang bersangkutan, situs ini merupakan faktor eksternal, seperti pada masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara dan pandangan hidup masyarakat.

### **2.2.2. Input**

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan

memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) merupakan hal-hal yang menyangkut sarana, modal, bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, kompetensi meliputi siswa, guru, desain, saran dan fasilitas.

### **2.2.3. Process.**

Evaluasi proses meliputi pemeriksaan pelaksanaan rencana yang sedang berlangsung dan dokumentasi dari proses yang terkait (Stufflebeam & Coryn, 2014). Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan tentang sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Evaluator dapat meninjau rencana untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan membuat laporan terhadap rencana tersebut. Teknik evaluasi proses dilakukan dengan observasi, wawancara peserta (Zhang, et al., 2011).

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) *process* merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal dan bahan didalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan.

### **2.2.4. Product**

Tujuan dari evaluasi produk adalah mengukur, menafsirkan dan menilai sesuatu hasil (Stufflebeam & Coryn, 2014). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan bahkan hasil yang positif maupun hasil yang negative.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan system

pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan dan sikap.

Terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dalam proses pendidikan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki dan merekomendasikan temuan evaluasi dan dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan terhadap program yang ada.

Kompleksitas pada program pendidikan sangat beragam, oleh Karena itu dibutuhkan model evaluasi terhadap program pendidikan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Model ini sudah banyak digunakan pada berbagai disiplin ilmu dan memiliki keterikatan dan kesesuaian dengan komponen-komponen yang ada pada suatu program yang akan dievaluasi.

Evaluasi dilakukan pada program pembelajaran Pendidikan Jasmani dan olahraga di tingkat SMP untuk melihat kualitas pelaksanaan program pembelajarannya ditinjau menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sebagai berikut :

### **1. Aspek Context**

Evaluasi yang mempelajari realitas dimana program yang dijalankan, evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan. Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Indikator yang diidentifikasi pada evaluasi *context* adalah identifikasi tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

### **2. Aspek Input**

Evaluasi memberikan informasi untuk menentukan bagaimana alternative strategi pembelajaran akan mampu memberikan

kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pada aspek *input* akan mengidentifikasi komponen program pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu : guru, sarana dan prasarana.

### **3. Aspek *Process***

Mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Jasmani

### **4. Aspek *Product***

Mengevaluasi tingkat pelayanan guru dalam melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diselenggarakan sekolah.

## **2.3. Pengertian Pembelajaran**

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik pada lingkungan belajar.

Menurut Hamalik (2017: 57). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun berupa unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dan mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian secara terperinci dijelaskan dalam penelitian Tiessen (2018) menyimpulkan pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, fasilitas dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam mencapai tujuan yang baik. Dari pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dilaksanakan saat sedang berada dilingkungan belajar dan mempunyai tujuan atau unsur penting terpenting tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### 2.3.1 Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik meliputi Gerakan dan koordinasi jasmani, ketrampilan motoric dan kemampuan fisik. Ketrampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara atau Teknik pelaksanaan. Ranah psikomotor merupakan taksonomi belajar Bloom yang terfokus pada keterampilan yang berkaitan dengan tugas motorik.

Pada dasarnya ranah psikomotor merupakan standar pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Ranah psikomotor akan dijelaskan dalam 4 pandangan taksonomi. Taksonomi Simpon's dengan perkembangan penguasaan berdasarkan penemuan pengamatan meliputi: persepsi (*perception*), keteraturan (*set*), respons terbimbing (*guided response*), mekanisme (*mechasnism*), respon cepat (*complex overt response*), adaptasi (*adaptation*) dan inisiasi (*origination*). Taksonomi Dave's terfokus pada kemampuan fisik, meliputi: imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presesi (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*).

Taksonomi Harrow's dengan perkembangan penguasaan terlatih pada anak, meliputi: Gerakan refleks (*reflex movements*), Gerakan fundamental dasar (*basic fundamental movements*), kemampuan mengamati (*perceptual*), kemampuan fisik (*physical activities*), Gerakan ketrampilan (*skilled movements*), dan kemampuan komunikasi non diskursif (*non discursive communication*). Taksonomi dengan kategori herarkis sensorik, fisik, tugas psikomotor dan ketrampilan, ditempat kerja atau industry, taksonomi ini digunakan untuk syaratmembangun kemampuan, tetapi tidak sesuai dengan pengelompokan hasil belajar. Menurut Wina Sanjaya (2010, p.40) menyatakan bahwa "sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki, oleh karenanya Pendidikan sikap pada dasarnya Pendidikan nilai". Tahapan ranah sikap dijelaskan dalam Thomas (2004, p.40), Madya,

Aka & J. J (2009,p.40), dan Miftakul Huda (2014, p.40) sebagai berikut: menerima (receiving) merespons (responding), menghargai (valuating), mengatur (organizing) dan berkarakter (characterization).

Ada beberapa kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkatan yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

1. Peniruan

Terjadi Ketika siswa mengamati suatu Gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan control otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2. Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, Gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui Latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3. Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4. Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara Gerakan-gerakan yang berbeda.

5. Pengalamiahan

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan

secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam doain psikomotor.

### 2.3.2 Ranah Kognitif

*Bloom's Taxonomy is a classification of learning objectives within education that educato rs set for students*, ungkapan Omar, er. Al. (2011, p.25). Ranah kognitif Bloom dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation). Tahapan tingkat kognitif digambarkan sebagai berikut.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Revisi ranah kognitif Bloom bertujuan menyesuaikan Pendidikan terkini, dimana kata benda berubah menjadi kata kerja. Huitt (2011, p.26), mengungkapkan “keempat tingkatan sama seperti Bloom hirarki aslinya”. Perbaikan ranah kognitif menurut Anderson & Krothwahl (2011, p.29) yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), menilai (*evaluating*) dan mencipta (*creating*).

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain:

#### 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat Kembali materi yang telah dipelajari, misalnya pengetahuan tentang istilah, pengetahuan tentang fakta khusus, pengetahuan tentang konvensi, pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan, pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang kriteria dan pengetahuan tentang metodologi.

## 2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi), ekstrapolasi (memperpanjang atau memperluas arti atau memaknai data).

## 3. Penerapan (*Application*)

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru.

## 4. Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan analisis dapat berupa analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi), analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan), analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian atau organisasi).

## 5. Sintesis (*Syntesis*)

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh dan menghasilkan atau memproduksi seperangkat hubungan abstrak.

## 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai “manfaat” suatu benda atau hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Ada dua tingkat evaluasi menurut

Bloom yaitu penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

Tahapan tingkat kognitif digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Taksonomi Kognitif Bloom  
**Sumber: Atherton (2013)**

### 2.3.3 Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana sehingga yang paling kompleks.

#### 1. Penerimaan (*Receiving*)

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulus yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain.

#### 2. Responsive (*Responding*)

Satu tingkat diatas penerimaan, dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dalam mengambil Tindakan atas suatu kejadian.

### 3. Nilai yang dianut (*Value*)

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi serta kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan nama yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku.

### 4. Organisasi (*Organization*)

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu system nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup dan kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai.

### 5. Karakteristik (*Characterization*)

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, social dan emosi jiwa serta kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan *interpersonal*, *intrapersonal* dan *social*. Tahapan aspek afektif digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.2.** Affective Domain  
Sumber: Atherton (2013)

### 2.3.4 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menurut (Yuliana and dkk, 2010) merupakan pendekatan belajar yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jika dilaksanakan dengan baik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik yang berupa kemampuan dasar maupun fungsional. Pendekatan pembelajaran memerlukan guru yang gemar mempelajari konteks untuk dikaitkan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Terdapat macam-macam komponen pembelajaran yang harus diketahui dan dipahami yaitu: guru, siswa, kelas, tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, metode, media, evaluasi (Ibrahim, 2014). Sedangkan menurut (Lidi, 2019) beberapa komponen pembelajaran seperti metode, materi, media, evaluasi, siswa, guru (Dolong, 2016) sumber belajar dan lingkungan (Hanafy, 2014).

#### 1. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menyampaikan bahan ajar, menentukan metode dan sumber belajar serta melakukan evaluasi dari semua rangkaian kegiatan yang dilakukan itu merupakan komponen pembelajaran (Dolong, 2016).

#### 2. Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari sekelompok untuk menjalankan kegiatan belajar dan mempunyai unsur manusiawi yang sangat penting dalam pembelajaran. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan Pendidikan dan pengajaran, serta memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah lingkungan belajar. Guru tidak berfungsi dan manfaatnya tanpa adanya siswa sebagai subjek pembinaan karena ini

merupakan kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif (Dolong, 2016).

### 3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan tanpa adanya itu proses pembelajaran tidak akan berjalan (Dolong, 2016).

### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki definisi yaitu sebagai cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan (Dolong, 2016). Kemudian (Ibrahim, 2014) mengatakan bahwa metode itu adalah cara yang paling umum dalam pembelajaran, dimana siswa dituntun dengan berbagai cara melalui pemulaan belajar. Dalam penggunaannya, metode ini mempunyai beberapa tujuan untuk mengurangi kesalahan dan memastikan bahwa pola yang digunakan pada pendidikan yaitu kurikulum, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru serta pengelolaan Pendidikan.

### 5. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dengan cara mengumpulkan data dan informasi, pengolahan, penafsiran serta pertimbangan untuk mengambil keputusan secara tepat tentang tingkat hasil pembelajaran siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### 6. Media

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, media bisa berupa hard ware atau perangkat keras dan dapat berupa software atau perangkat lunak.

## **2.4. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform untuk melaksanakan proses pembelajaran secara

dalam jaringan (daring) bisa dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan kapan saja.

Menurut Sofyan & Abdul (2019) tujuan dari adanya pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik yang bersifat terbuka dan mudah untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Menurut Hasibuan, dkk (2019) pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah salah satu cara menanggulangi pada masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang digunakan seperti *google meet*, *zoom meet*, *etmodo*, *whatsapp group*, *google classroom*, *vclass* dan lain-lain.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan model pembelajaran yang mampu mendistribusikan pedagogic atau pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti handphone, leptop dengan menggunakan internet dan pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilaksanakan kapan saja dan diman saja. Peneliti mencoba menelusuri berbagai jenis pembelajaran dalam jaringan (daring) yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di SMP negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat selama masa pandemic covid-19.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) tentu saja memiliki tantangan seperti salah satunya adalah keahlian dalam menggunakan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri-ciri pembelajaran dalam jaringan (daring) menurut Dabbagh dalam Hasanah, dkk. (2020: 3), yaitu:

#### 2.4.1 Semangat belajar

Semangat belajar pada proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) maka kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran tersebut akan ditentukan oleh pelajar itu sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga perbedaan metode

belajar atau kemandirian belajar tiap peserta didik akan menjadikan perbedaan keberhasilan dalam belajar.

#### 2.4.2 *Literacy* terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman terhadap teknologi perlu di aplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring)

#### 2.4.3 Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi pada sebuah forum yang telah disediakan, karena pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) harus dilakukan oleh guru dan peserta didik sendiri.

Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika peserta didik tersebut merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dilakukan dan perlu dijaga untuk melatih jiwa sosial para peserta didik agar mereka tidak menanamkan sifat individualism dan anti sosial yang terbentuk didalam diri.

#### 2.4.4 Keterampilan untuk belajar mandiri

Salah satu karakteristik pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan akan memberian sikap ingin tahu pada diri peserta didik sehingga akan mencari dan menemukan hingga akan menyimpulkan sendiri apayang telah dipelajari.

### **2.5. Pendidikan Jasmani**

Menurut Komarudin (2014: 58) Pendidikan Jasmani bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan raga pada tubuh manusia dan jiwa, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan

seutuhnya melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan meningkatkannya individu.

Menurut Rosdiani (2013: 137) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani secara sistematis dan direncanakan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu secara neuromuskuler, *organic*, perseptual kognitif dan emosional sesuai dengan kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Dauer & Pangparazi dalam Rahayu (2013: 3) Pendidikan Jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan yang dilaksanakan dengan gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan Jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada ranah hasil belajar menurut Bloom (1956, p.24) meemuskan "*learning domain*" sebagai tujuan dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau aspek yaitu aspek *cognitive*, aspek *affective* dan aspek *psychomotor*.

## **2.6. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform untuk melaksanakan proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring) bisa dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan kapan saja.

Menurut Sofyan & Abdul (2019) tujuan dari adanya pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik yang bersifat terbuka dan mudah untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Menurut Hasibuan, dkk (2019) pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah salah satu cara menanggulangi pada masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

Aplikasi yang digunakan seperti *google meet*, *zoom meet*, *etmodo*, *whatsapp group*, *google classroom*, *vclass* dan lain-lain.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan model pembelajaran yang mampu mendistribusikan pedagogic atau pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti handphone, leptop dengan menggunakaninternet dan pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilaksanakan kapan saja dan diman saja. Peneliti mencoba menelusuri berbagai jenis pembelajaran dalam jaringan (daring) yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di SMP negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat selama masa pandemic covid-19.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) tentu saja memiliki tantangan seperti salah satunya adalah keahlian dalam menggunakan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri-ciri pembelajaran dalam jaringan (daring) menurut Dabbagh dalam Hasanah, dkk. (2020: 3), yaitu:

#### 2.6.1 Semangat belajar

Semangat belajar pada proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) maka kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran tersebut akan ditentukan oleh pelajar itu sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga perbedaan metode belajar atau kemandirian belajar tiap peserta didik akan menjadikan perbedaan keberhasilan dalam belajar.

#### 2.6.2 Literacy terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman terhadap teknologi perlu di aplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring)

### 2.6.3 Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi pada sebuah forum yang telah disediakan, karena pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) harus dilakukan oleh guru dan peserta didik sendiri.

Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika peserta didik tersebut merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dilakukan dan perlu dijaga untuk melatih jiwa sosial para peserta didik agar mereka tidak menanamkan sifat individualism dan anti sosial yang terbentuk didalam diri.

### 2.6.4 Keterampilan untuk belajar mandiri

Salah satu karakteristik pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan akan memberikan sikap ingin tahu pada diri peserta didik sehingga akan mencari dan menemukan hingga akan menyimpulkan sendiri apayang telah dipelajari.

## **2.7. Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19***

Menurut WHO (2020) covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang baru ditemukan, virus ini baru dikenal dikalangan masyarakat bahkan penduduk dunia saat pertama kali ditemukan di wuhan, china. Gejala-gejala yang dialami bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Penyebaran virus covid-19 ini berdampak kepada semua aspek, salah satunya pada aspek pendidikan. Hal ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan aktivitas pendidikan disekolah dan memberikan alterenative pelaksanaan pembelajarann yang bisa digunakan. Melalui surat edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan Nomor

36962/MPK/A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara dalam jaringan (daring) dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19 (menteri pendidikan, 2020).

Perubahan cara belajar yang dipengaruhi virus covid-19 menuntut guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beradaptasi dengan situasi saat itu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada prinsip-prinsip belajar dari rumah (Surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020), sebagai berikut:

1. Kesehatan dan keselamatan pendidik maupun peserta didik menjadi pertimbangan yang utama.
2. Memberikan pengalaman pembelajaran daring untuk menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum.
3. Pendidikan kecakapan hidup pada masa wabah covid-19.
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan umur dan jenjang pendidikan, konteks dan budaya.
5. Aktivitas dan penugasan yang mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran.
6. Hasil belajar peserta didik diberi umpan balik yang bersifat kualitatif.
7. Mengedepankan pola komunikasi dan interaksi.

## **2.8. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Furqon Tahzani (2020) dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Bagian Utara “. Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan survey dengan menggunakan *google form*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* dengan mengambil 8 guru PJOK yang diambil dari SD Negeri Inti. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil

penelitian Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi covid-19 menunjukkan tetap terlaksana (100%). Metode pembelajaran PJOK menunjukkan metode yang tertinggi adalah pekerjaan rumah (62,5%), penyediaan fasilitas yang diberikan sekolah menunjukkan hasil bahwa sekolah tidak menyediakan fasilitas (62,5%), metode pembelajaran menggunakan media *whatsapp* (87,5%), usaha guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik (75%). Kesesuaian proses pembelajaran PJOK dengan RPP menunjukkan implementasi pembelajaran hanya Sebagian yang sesuai dengan RPP (87,5%), sistem penilaian dilaksanakan dengan pengumpulan tugas dan ujian (100%), pelaksanaan sistem penilaian menunjukkan peserta didik terlaksana dengan baik (87,5%), kesulitan yang dialami guru PJOK menunjukkan kesulitan dikarenakan belum menguasai fasilitas IT sebagai penunjang proses pembelajaran dalam jaringan (50%).

2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Angga Narendra Putra dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Masa Wabah Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* menggunakan metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sampel dalam penelitian yaitu seluruh guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Lendah, berjumlah 18 guru. Instrumen dalam penelitian berupa kuisioner *online* menggunakan *google form*. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data presentase. Hasil penelitian bahwa pada masa pandemi covid-19 ini guru menggunakan metode pembelajaran daring sebesar 66,7% guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK sebesar 100%, kendala dalam pembelajaran daring kesulitan untuk mengakses internet sebesar 50% dan sesuai namun tidak runtut sebesar 38,9%, guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif sebesar

38,9%, guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring efektif sebesar 83,3%, guru bekerjasama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran aplikasi whatsapp sebesar 100%, peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam implementasinya hanya Sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP sebesar 61,1% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian sebesar 100% dan pembelajaran sesuai dengan RPP sebesar 38,9%.

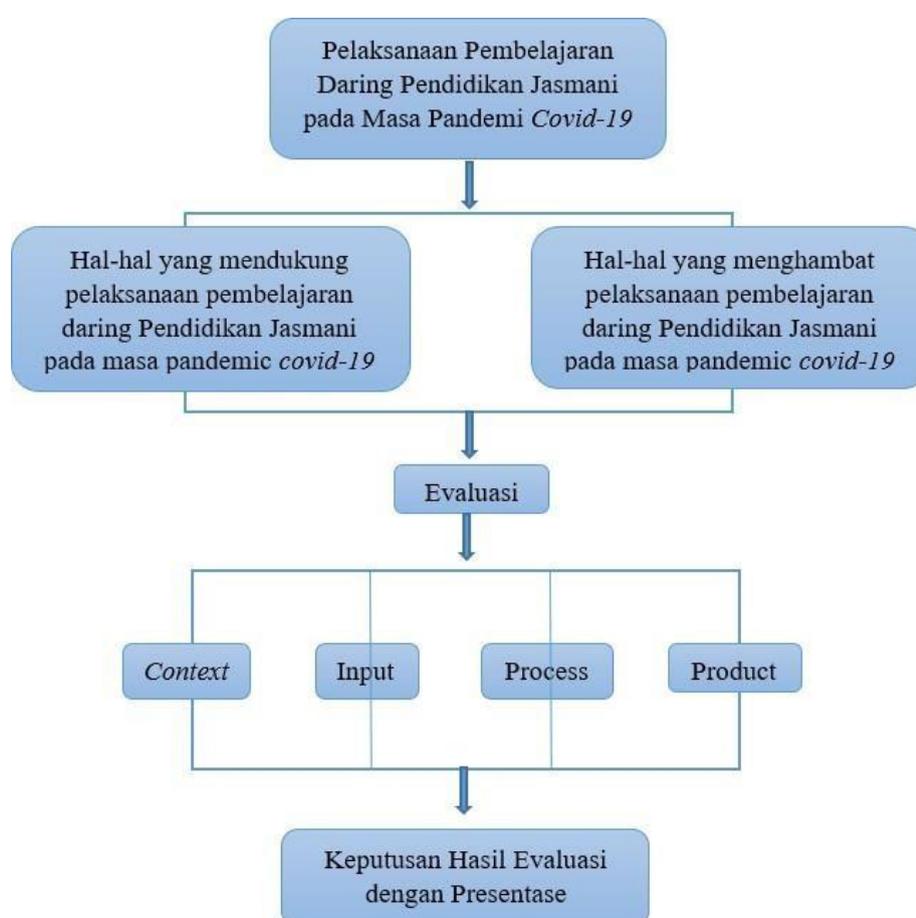
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Raodatun Hasanah, I Putu Panca Adi dan I Gede Suwiwa (2021) yang berjudul “ Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemic covid-19 di kelas VII SMP Negeri 4 Tejakula, jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif berdasarkan analisis data pada penilaian kategori, pelaksanaan pembelajaran PJOK memperoleh nilai 62 dengan kategori cukup baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa survey pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemic covid-19 di kelas VII SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran 2020/2021 berada pada kategori cukup baik.

## **2.9. Kerangka Berfikir**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang didominasi oleh kegiatan fisik yang dilaksanakan di ruang terbuka atau dilapangan dan dilaksanakan secara tatap muka, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena pandemic covid-19 yang melanda dunia dalam satu negara Indonesia. Kebijakan dari pemerintah membuat pelaksanaan pembelajaran pada sekolah harus dilaksanakan secara dalam jaringan atau daring yang membuat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak tatap muka atau dilaksanakan dari jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan memanfaatkan internet sebagai syarat proses pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan

(daring), dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana aproses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring menggunakan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*).

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan gambar bagan alur evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.



**Gambar 2.3.** Bagan Alur Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Jaringan (Daring).

## 2.10. Hipotesis Penelitian

Menurut Gunawan (2017) bahwa hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara

empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho :Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

H1 :Ada perbedaan yang signifikan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan jenis penelitian evaluasi. Dalam (Burhan Bungin, 2005) “survey adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel”. Rancangan penelitian menggunakan rancangan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Penelitian difokuskan untuk menilai system pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakann secara daring pada masa pandemic covid-19 yang ditinjau dari model CIPP (*Context-Input-Process-Product*).

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PendidikanJasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat. Waktu dalam penelitian dilakukan dari bulan November hingga Desember tahun 2022.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merujuk dari Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, populasi penelitian ini adalah guru

Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berjumlah 33 guru.

**Tabel 3.1** Populasi Guru Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SMPN 21 Tulang Bawang Barat	Tiyuh Marga Sari	3
2	SMPN Satu Atap 4 Tulang Bawang Barat	Jl Poros Toto Wonodadi	3
3	SMPN 13 Tulang Bawang Barat	Jln.Diponegoro No.50	3
4	SMPN 14 Tulang Bawang Barat	Unnamed Road, Marga Jaya	4
5	SMPN 15 Tulang Bawang Barat	Desa Sumber Jaya	2
6	SMPN Satu Atap 2 Tulang Bawang Barat	Desa Gunung Agung	2
7	SMPN 20 Tulang Bawang Barat	Desa Gunung Terang	3
8	SMPN Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat	Jl ETANOL	4
9	SMPN Satu Atap 6 Tulang Bawang Barat	Jl. Poros Lima, Terang Mulya	2
10	SMPN 10 Tulang Bawang Barat	Desa Pagar Dewa	3
11	SMPN 26 Tulang Bawang Barat	Jln. Poros unit VI Pagar Dewa Suka Mulya	4
12	SMPN 11 Tulang Bawang Barat	Desa Candra Kencana	3
13	SMPN 12 Tulang Bawang Barat	Desa Tirta Kencana	2
14	SMPN 6 Tulang Bawang Barat	Jl Sindang Gayur RT. 002 RW. 002	2
15	SMPN 7 Tulang Bawang Barat	Desa Tulang Bawang Tengah	2

16	SMPN 8 Tulang Bawang Barat	Jl. Diponegoro No 20a Mulyakencana	4
17	SMPN 9 Tulang Bawang Barat	Jln. Radin Intan Pulungkencana	2
18	SMPN Satu Atap 5 Tulang Bawang Barat	Desa Kampung Penumangan	2
19	SMPN 1 Tulang Bawang Barat	Jl. Kartini	3
20	SMPN 22 Tulang Bawang Barat	Desa Kampung Way Sido	2
21	SMPN 24 Tulang Bawang Barat	Desa Kagungan Ratu	2
22	SMPN 4 Tulang Bawang Barat	Jl. Ratu Pengadilan Rt,1 Rw 8	2
23	SMPN Satu Atap 1 Tulang Bawang Barat	Desa Tiyuh Gedung Ratu	4
24	SMPN 2 Tulang Bawang Barat	Jln. Jendral Sudirman, Murni Jaya,	3
25	SMPN 25 Tulang Bawang Barat	Desa Tiyuh Sumber Rejo, Sumber Rejo,	2
26	SMPN 3 Tulang Bawang Barat	Jl. Raya Daya Sakti, Daya Sakti,	2
27	SMPN 5 Tulang Bawang Barat	Jl.Raya Gunung Menanti, Margodadi, Margo Dadi	2
28	SMPN 17 Tulang Bawang Barat	Jl. Poros Pagar Buana, Pagar Buana,	3
29	SMPN 23 Tulang Bawang Barat	Jl. Simpang Asahan, Indraloka Ii,	2
30	SMPN 16 Tulang Bawang Barat	Jl. Rajawali Ds. Gunung Sari	3
31	SMPN 18 Tulang Bawang Barat	Jl. Simpang Unit 7 Gilang Tunggal Makarta, Gilang Tunggal Makarta,	4
32	SMPN 19 Tulang Bawang Barat	Jl. Trans Lokasi Blok J, Kibang Yekti Jaya,	2

33	SMPN 27 Tulang Bawang Barat	Jl. Lintas Ethanol No. 110 , Kibang Tri Jaya,	2
Total Populasi Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat			89

(Sumber: Ketua MGMP PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti mengambil sampel dari masing-masing wilayah dari kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, yaitu dengan jumlah 42 guru. Masing masing guru tersebut bertugas pada SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Tulang Bawang Udik, SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Tumijajar, SMP Negeri 5 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Gunung Terang, SMP Negeri 10 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Pagar Dewa, SMP Negeri 11 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Tulang Bawang Udik, SMP Negeri 16 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Lambu Kibang, SMP Negeri 17 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Way Kenanga, SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat di Kecamatan Tumijajar, SMP Negeri 19 Tulang Bawang Barat Kecamatan Kibang Yekti Jaya, SMP Negeri 20 Tulang Bawang Barat Kecamatan Gunung Terang, SMP Negeri 21 Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Udik, SMP Negeri 27 Kecamatan Lambu Kibang.

**Tabel 3.2** Daftar Sampel SMP Negeri Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat	Jl. Kartini	3
2	SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat	Jln. Jendral Sudirman, Murni Jaya,	3
3	SMP Negeri Satu Atap 4 Tulang Bawang Barat	Jl Poros Toto Wonodadi	3

4	SMP Negeri 5 Tulang Bawang Barat	Jl. Raya Gunung Menanti Ds Margo Dadi	3
5	SMP Negeri 10 Tulang Bawang Barat	Desa Pagar Dewa	3
6	SMP Negeri 11 Tulang Bawang Barat	Desa Candra Kencana	3
7	SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat	Jln.Diponegoro No.50	3
8	SMP Negeri 16 Tulang Bawang Barat	Jl. Rajawali Ds. Gunung Sari	3
9	SMP Negeri 17 Tulang Bawang Barat	Jl. Poros Pagar Buana, Pagar Buana,	3
10	SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	Jl. Simpang Unit 7 Gilang Tri Tunggal Makarta	3
11	SMP Negeri 19 Tulang Bawang Barat	Jl. Trans Lokasi Blok J, Kibang Yekti Jaya	3
12	SMP Negeri 20 Tulang Bawang Barat	Desa Gunung Terang	3
13	SMP Negeri 21 Tulang Bawang Barat	Tiyuh Marga Sari	3
14	SMP Negeri 27 Tulang Bawang Barat	Jl. Lintas Ethanol. No 100 Tiyuh Kibang Tri Jaya	3
Total Sampel Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se- Kabupaten Tulang Bawang Barat			42

(Sumber: Ketua MGMP PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat)

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 67) variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal, yaitu

evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa wabah covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat yang ditinjau dari faktor CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Menurut Nawawi (2006: 45) Variabel tunggal adalah variable yang mengungkapkan satu variable untuk dideskripsikan unsur-unsur atau factor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variable tersebut.

### **3.5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

#### **3.5.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal angket kuisisioner, untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentelan pertanyaan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana guru mengetahui pelajaran yang telah disampaikan terutama tentang pengetahuan.

Tes yang akan dilakukan yaitu tes angket kuisisioner. Tes angket kuisisioner yaitu soal yang harus diselesaikan oleh guru. Ditinjau dari skor hasil tes yang akan dilakukan menggunakan tes obyektif yaitu bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes dalam hal ini peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan salah satunya adalah tes pilihan ganda dimana responden memiliki empat jawaban yang tersedia yaitu selalu mendapat point 4, sering mendapat point 3, kadang-kadang mendapat point 2, tidak pernah mendapat point 1.

Penyusun instrument harus memperhatikan Langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidiki faktor dan Menyusun

butir-butir pertanyaan (Hadi, 1991: 79) Berdasarkan ketiga Langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak yaitu suatu tujuan yang bertujuan untuk memberikan Batasan arti konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Konstrak dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Menyidik Faktor

Langkah selanjutnya yaitu menyidik faktor dari variable di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Definisi dari menyidik faktor yaitu suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan dicapai. Faktor yang mempengaruhi evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat meliputi faktor pengetahuan menggunakan fasilitas IT, penyediaan internet, metode yang diberikan oleh guru selama proses pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkap tingkat evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Langkah terakhir adalah Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang Menyusun konstrak. Butir-butir pertanyaan disusun dalam sebuah tes soal. Dalam Menyusun butir-butir tes soal, mengacu pendapat Usman (1996: 60) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahasa singkat, jelas dan sederhana.
2. Kata-kata yang digunakan tidak mengandung makna rangkap.
3. Menghindari pertanyaan yang relative panjang, sehingga sukar diingat responden.
4. Menghindari pertanyaan yang mengandung lebih dari dua unsur.
5. Menghindari kata-kata seperti semua, seluruh, selalu, tak satupun, tidak pernah karena bersifat menggiring responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Instrumen penelitian ini menggunakan CIPP yang dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2000) dimana responden memiliki empat jawaban yang tersedia yaitu selalu mendapat point 4, sering mendapat point 3, tidak setuju mendapat point 2, kadang-kadang mendapat point 1. Instrumen kuisisioner guru memiliki validitas 0,637. Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrument penelitian:

**Tabel 1.3.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Tahap Pelaksanaan PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat	1.Pendahuluan	1.Menyiapkan peserta didik	<i>Context</i>	1,2,31	3
		2.Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	<i>Context</i>	3,32	2
		3.Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi	<i>Input</i>	4,33	2

		yang akan dipelajari			
		4. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	<i>Input</i>	5,34	2
		5. Menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan teknik penilaian sesuai dengan RPP	<i>Process</i>	6,7,35	3
		6. Pemanasan	<i>Process</i>	8,9,36	3
	2. Kegiatan Inti	7. Mengamati	<i>Process</i>	10,11,37	3
		8. Menanya	<i>Process</i>	12,13,38	3
		9. Mencoba Atau mengumpulkan	<i>Process</i>	14,15,16,39	4
		10. Menalar Atau Mengasosiasi	<i>Process</i>	17,18,19,40,41	5
		11. Mengkomunikasikan	<i>Process</i>	20,21,42	3
	3. Penutup	12. Pendinginan	<i>Process</i>	22,23,43,44	4
		13. Menemukan manfaat langsung maupun tidak	<i>Process</i>	24,25,45	3

		langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung			
		14. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajarannya	<i>Process</i>		2
		15. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas maupun remedi atau pengayaan	<i>Product</i>	26,46, 27,28, 29,47, 48,49	6
		16. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang	<i>Product</i>	30,50	2
				<b>Jumlah</b>	<b>50</b>

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari sampel. Adapun sampel adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Peneliti menentukan jumlah guru Pendidikan Jasmani yang akan dijadikan sampel penelitian.
3. Peneliti menyampaikan angket tersebut kepada responden kemudian diisi oleh responden.
4. Peneliti melakukan tabulasi data.
5. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.
6. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### **3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **3.6.1. Validitas**

Menurut Sugiyono (2019: 175-176) adalah instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. Valid

berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuisisioner guru memiliki nilai validitas untuk mengukur validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* ialah mengkorelasi skor butir soal.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi yang dicari
N	= Banyaknya subjek pemilik nilai
X	= Nilai variabel 1
Y	= Nilai variabel 2
$\sum XY$	= Perkalian antara skor x dan y
$\sum X^2$	= Jumlah x kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah y kuadrat
$\sum X$	= Jumlah (jumlah skor butir)
$\sum Y$	= Jumlah (jumlah skor total)

Sumber (Arikunto, 2012: 72)

Dalam pengolahan data dengan bantuan komputer yaitu Microsoft excel. Butir soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dibandingkan r table. Sedangkan jika r hitung lebih kecil dibandingkan dengan r table maka butir soal dinyatakan tidak valid.

### 3.6.2. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai r table (Arikunto, 2012: 72). Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai  $r_{ac} > 0,6$ .

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{ac}$  = Koefisien reliabilitas

$k$	= Banyak butir/item pertanyaan
$\sum \infty b^2$	= jumlah/total varians perbutir/item part
$\infty t^2$	= jumlah atau total varians

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk table atau grafik. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban, penjumlahan skor total masing-masing aspek dan pengelompokan skor yang di dapat. Kemudian dicari besarnya skor rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), simpangan baku atau standar deviasi (SD).

Pengkategorian dari kuisioner pilihan ganda yang didasarkan pada kurve normal, kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori yang mengacu pada pendapat Thoha (2003, pp. 100-101) Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 3.2.** Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala

No	Interval	Kategori
1	$X \geq Mi + ( 1,5 SDi )$	Sangat Baik
2	$Mi + ( 0,5 SDi ) \leq X < Mi + ( 1,5 SDi )$	Baik
3	$Mi - ( 0,5 SDi ) \leq X < Mi + ( 0,5 SDi )$	Cukup
4	$Mi - ( 1,5 SDi ) \leq X < Mi - ( 0,5 SDi )$	Kurang

Keterangan =

Mi = Rata-rata ideal setiap komponen dalam penelitian dengan rumus  $1/2 (X_{maks} + X_{min})$

X = Skor yang diperoleh

SDi = Deviasi ideal dalam setiap komponen penelitian dengan rumus  $1/6 (X_{maks} - X_{min})$

Xi maks = Skor ideal tertinggi dalam komponen

Xi min = Skor ideal terendah dalam komponen

Selanjutnya dapat dilakukan dengan menghitung presentase pada setiap indikator dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjono (2011: 43)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Tulang Bawang Barat:

- 5.1.1 Pada aspek *context* dalam kategori “sangat baik” karena guru menyiapkan peserta didik, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 5.1.2 Pada aspek *input* dalam kategori “baik” karena guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan pemanasan, mengamati dan bertanya.
- 5.1.3 Pada aspek *process* dalam kategori “baik” karena guru meberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan mengintruksikan melakukan pendinginan.
- 5.1.4 Pada aspek *product* dalam kategori “baik” karena guru menyampaikan manfaat langsung maupun tidak langsung dari pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat penelitia memberikan beberapa antara lain:

- 5.2.1 Bagi institusi diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic covid-19 pada lingkup yang lebih luas lagi.
- 5.2.2 Bagi guru diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring dan lebih memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring.
- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk digunakan penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda & Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Mulya Sarana, Medan.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arifin, M.B. 2014. *Prasarana Sekolah dan Manajemen Sarana*. Ar Ruzz-Media, Jogjakarta.
- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arusl, A. & Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Cita Pustaka Media, Bandung.
- Danang Ajis S., Tandiyo Rahayu, A. P. 2013. Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjas Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar kabupaten Kebumen. *Journal of Physical Education, Sport , Health and Receptions*, 6, 380–382.
- Endang, Mulyatiningsih. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Hamalik, O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, M.S. dkk. 2019. *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, Surabaya.
- Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L. 1993. *Evaluation models, Viewpoints on educational and human services evaluation*. Kluwer- Nijhoff Publishing, Boston.
- Mahmudi, I. 2011. *CIPP Suatu Mode Evaluasi Program Pendidikan*. Mahasiswa Program Doktor, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Covid-19.

- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Rahayu, E.T. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta, Bandung.
- Rosdiani, D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Alfabeta, Bandung.
- Sax, G. 1980. *Principles of educational and psychological measurement and evaluation*. Wadsworth Publishing Company, California.
- Sopian, A. 2016. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Palembang.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan*, Jawa Timur.
- Spiel, C. S. 2015. *Program Evaluation. International Echyclopedia of the Social & Behavioral Sciences, 2nd edition*.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfeld, A.J. 1985. *Systematic evaluation*. Kluwer Nijhof Publishing, Boston.
- Stufflebeam, D. L. & Coryn, C. L. S. 2014. *Evaluation, Theory, Models, and Applications*. Second Edition. Jossey-Bass, San Fransisco.
- Sudjana, N., dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Suherman, A. 2010. *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. CV. Bintang Warli Artika, Bandung.
- Tiessen, R. 2018. *Improving Student Reflection in Experiential Learning Reports in Post-Secondary Institutions. Journal Of Education and Learning*, Canada.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease Covid-19*, Malang.
- Yusmawati, H. W. 2019. *Evaluation of Physical Education in Special Education Elementary School*. 1st South Borneo International Conference on Sport Science a.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffth, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C. & Misulis, K. 2011. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, Filipina.